

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas keuangan dalam suatu perusahaan dapat dinyatakan sebagai tolak ukur dari pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ini adalah kewajiban perusahaan untuk melakukan penilaian serta evaluasi terhadap kinerjanya dikarenakan melibatkan banyak pihak luar yang mempunyai relasi kepentingan dengan perusahaan (Biuty & Triwacananingrum, 2018). Manfaat dari aktivitas keuangan baik dalam sebuah organisasi atau institusi yaitu sebagai landasan perencanaan, penentuan penanaman modal, mengetahui pertumbuhan keuangan dalam sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu, serta membuat keputusan dan memberi arahan mengenai segala aktivitas dalam perusahaan (Ramdhan, 2022). Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk dapat melaksanakan analisis, pengukuran, serta bersikap *up to date* terhadap perkembangan ekonomi global saat ini agar dapat terus memaksimalkan laba serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dari setiap divisi perusahaan, salah satunya pada aktivitas keuangan perusahaan.

Salah satu hal yang mampu menarik perhatian para investor dan meningkatkan pendapatan perusahaan, yakni dengan mempunyai pengungkapan *corporate governance* (tata kelola) serta *sustainability* (keberlanjutan) dengan lengkap dan baik sesuai dengan standar yang berlaku. Apabila laporan keberlanjutan serta tata kelola perusahaan dapat diungkapkan secara detail dan baik,

maka dapat memberikan kesan ataupun pandangan bahwa struktur manajemen perusahaan telah terkoordinasi dengan baik, serta perusahaan memiliki jiwa sosial dan empati kepada lingkungan serta masyarakat sekitar.

Pengertian dari *corporate governance* yaitu serangkaian tata kelola atau sistem yang terdiri dari beberapa pihak kepentingan pada suatu perusahaan. Tujuannya adalah sebagai pengendali dan arahan dalam sebuah perusahaan dalam memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Utama et al., 2022). Dengan *standard corporate governance*, sebuah perusahaan diwajibkan untuk menjalankan segala aktivitasnya secara sehat, aman, serta dapat melaksanakan segala regulasi hukum dan peraturan yang berlaku dan diterapkan dalam negara yang ditempati oleh perusahaan tersebut (Hendratni et al., 2018). Selain itu, mekanisme dari *corporate governance* juga berfungsi sebagai sebuah sistem untuk melindungi segala kepentingan *stakeholders*, mengendalikan perusahaan, serta berusaha untuk memberikan nilai tambah (*value added*) kepada seluruh *stakeholders* (Hendratni et al., 2018). Penerapan *corporate governance* mampu mendorong aktivitas bisnis perusahaan berjalan lebih transparan, kemudian memberikan dorongan kepada manajemen dalam mendeteksi dan mengelola risiko secara lebih detail dan akurat untuk meminimalisir terjadinya *fraud* dalam perusahaan. Sehingga secara otomatis kinerja keuangan akan meningkat apabila perusahaan menjalankan *standard* dari tata kelola dengan baik (Triwacananingrum et al., 2020).

Selain dari pengungkapan *corporate governance* informasi penting yang dapat perlu dipertimbangkan dan dilihat oleh pihak eksternal dalam menilai aktivitas perusahaan yaitu *sustainability reporting* (SR). Pengertian dari laporan

keberlanjutan merupakan sebuah laporan yang mengungkapkan, menunjukkan, serta mengukur sikap tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal maupun internal, serta berusaha untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan keberlanjutan dari aktivitas organisasi. Adapun tujuan dari dibuatnya laporan keberlanjutan yaitu untuk menghidupi generasi sekarang tanpa menghambat keahlian generasi yang akan datang (Chairina & Hardi, 2019). Menurut Oktarina, laporan keberlanjutan adalah bentuk bahwa sebuah perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada karyawan, konsumen, para pemegang saham, masyarakat, serta lingkungan dalam segala bidang operasional dalam perusahaan. Pelaksanaan laporan keberlanjutan akan memberikan akibat pada keberlangsungan perusahaan yang diharapkan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga dapat mengambil hati para pihak investor untuk memberikan dananya atau melakukan investasi kepada perusahaan tersebut (Oktarina, 2018).

Maka hal ini bersifat wajib bagi perusahaan untuk dapat mengungkapkan bagaimana tata kelola yang dijalankan oleh perusahaan serta membuat laporan keberlanjutan. Hal ini dilakukan agar perusahaan senantiasa mendapatkan nilai tambah dari para investor, serta dapat menjadi bahan evaluasi dari aktivitas yang telah dijalankan oleh perusahaan agar pada tahun-tahun berikutnya perusahaan lebih mampu menjalankan aktivitasnya dengan lebih maksimal dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki serta peningkatan laba perusahaan.

Pada tahun 2020, bagi sektor industri terutama pada industri manufaktur harus mengalami mimpi buruk yang tidak terpicirkan yakni dengan menyebarnya virus COVID-19 secara cepat. Hal ini membuat perekonomian di Indonesia

mengalami penurunan hingga minus 5,74% dikarenakan seluruh kegiatan berubah menjadi *online* atau menjalankan aktivitas hanya dirumah saja (Hamdani, 2022). Dengan keadaan seperti ini telah memberikan dampak secara global yang besar baik dalam industri ekonomi, sosial, ataupun lingkungan. Selain itu pada tahun 2020 masyarakat mengalami krisis ekonomi yakni resesi, sehingga segala aktivitas keuangan dan pendapatan perusahaan dalam berbagai industri sangat memberikan banyak pengaruh. Maka dari itu, dalam kondisi seperti ini perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan sumber dayanya untuk meminimalisir pengeluaran.

Selain keadaan pandemi COVID-19 yang memaksa perusahaan untuk dapat berinovasi dan mencari solusi agar dapat terus bertahan, salah satu permasalahan yang harus diperhatikan juga oleh perusahaan yakni pelaporan tata kelola (*corporate governance*). Negara Indonesia pernah mengalami permasalahan yang berhubungan dengan topik kebebasan pengungkapan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan yang tertera dalam situs Bursa Efek Indonesia, yakni perusahaan masih belum dapat mempublikasikan secara transparan dan luas. Hal ini dapat memberikan risiko kerugian kepada para *stakeholders* atau disebut sebagai pemangku kepentingan. Salah satu contoh permasalahan yang terjadi yakni masalah *tranparency* informasi PKPU pada PT Davomas Abadi Tbk yang diungkapkan oleh Basari, yang permasalahannya perusahaan tidak mengungkapkan secara konsistensi dan penuh (*full disclosure*) di pasar modal (Fatmawati et al., 2018). Contoh kasus lainnya yang terjadi karena adanya permasalahan diantara manajer dengan pemegang saham yakni kasus Enron dan juga Worldcom, dimana permasalahannya terletak pada seorang manajer melakukan manipulasi terhadap rincian pendapatan

atau laba pada laporan keuangan (Utama et al., 2022). Maka hal ini menjadi dapat menjadi perhatian dan alasan mengapa pengungkapan tata kelola penting untuk dijalankan oleh perusahaan.

Selain permasalahan menyangkut aktivitas tata kelola, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah institusi ataupun perseroan yakni laporan keberlanjutan. Pada era globalisasi sekarang ini, pemangku kepentingan tidak hanya memandang aktivitas perusahaan dari aktivitas keuangannya saja, tetapi juga memandang dari aktivitas non-keuangan perusahaan seperti sosial maupun lingkungan. Peristiwa lingkungan dan sosial yang terjadi pada sebuah perseroan sekarang ini juga menjadi sasaran *stakeholder*. Contoh yang dapat diambil yakni kasus lumpur lampido yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan Lapindo Brantas Inc, dalam industri minyak dan gas (I. A. P. Sari & Andreas, 2019). Selain itu kasus kebakaran perkebunan kelapa sawit di Papua yang dilakukan oleh Grup Korindo, untuk memperluas lahan sawit (Irham, 2020). Dengan adanya kejadian ini dapat berdampak negatif bagi lingkungan, yang salah satunya dapat membuat air-air yang disekitarnya menjadi tidak higienis dan tidak layak dipakai oleh masyarakat, serta nyawa hewan-hewan menetap dihutan juga terancam. Sehingga dengan hal ini juga dapat memberikan pengaruh negatif bagi perusahaan dalam perolehan laba, dikarenakan adanya pandangan atau kesan buruk dari para masyarakat dan investor terhadap perusahaan yang tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya.

Pada variabel independen yakni *sustainability disclosure* diukur melalui indikator GRI atau kepanjangan dari *Global Reporting Initiative Standards* yang telah disebar-luaskan pada tahun 2016. Kemudian pengungkapan tata kelola

perusahaan sebagai variabel independen diukur melalui ICGI atau kepanjangan dari *Indonesia Corporate Governance Index* dalam penelitian (Tanjung, 2020). Kemudian aktivitas kerja keuangan sebagai variabel dependen, diukur dengan ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earning per Share*), serta ROE (*Return on Equity*).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ghazali & Irwanto, 2019), memperlihatkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tidak memberikan efek yang cukup signifikan terhadap aktivitas keuangan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan (I. M. Sari et al., 2020), berbeda dari hasil Ghazali dan Irwanto yang menunjukkan bahwa *corporate governance* mempunyai hubungan atau secara positif berpengaruh terhadap aktivitas keuangan. Hasil penelitian (Mahrani & Soewarno, 2018), juga memperlihatkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap aktivitas keuangan perusahaan.

Kemudian pada topik *sustainability report* dapat terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Utami, 2022), menyatakan bahwa *sustainability disclosure* tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Chairina & Hardi, 2019), juga menyatakan bahwa dimensi sosial dan lingkungan pada aspek *sustainability* tidak memberikan efek secara signifikan terhadap aktivitas keuangan. Namun hasil penelitian pada (Ifada et al., 2021), menunjukkan bahwa aspek lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan semakin peka terhadap permasalahan ekosistem lingkungan dan menjalankan kegiatan eko-efisiensi yang akan membuat profitabilitas perusahaan semakin besar dan kuat (Ifada et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Said et al., 2020), menghasilkan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan memberikan efek secara positif dan secara signifikan mempengaruhi aktivitas keuangan dalam suatu perusahaan.

Maka berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan tidak adanya hasil yang konsisten dari hasil penelitian sebelumnya, memberikan motivasi kepada penulis untuk menganalisis dan menjalankan penelitian dengan judul “**APAKAH SUSTAINABILITY REPORTING DAN CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURES MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN DI ERA COVID-19 DAN SEBELUMNYA?**”. Penelitian ini memberikan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan saat ini berusaha untuk menggabungkan variabel independen yang berasal dari penelitian sebelumnya yang masih tidak konsisten, penggunaan sampel perusahaan, serta periode penelitian yang diambil oleh peneliti yakni 2018-2021 agar dapat menilai komparasi antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikembangkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengungkapan tata kelola mempengaruhi kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan mempengaruhi kinerja keuangan?
3. Apakah keadaan pandemi COVID-19 memoderasi hubungan antara pengungkapan laporan tata kelola dengan kinerja keuangan?

4. Apakah keadaan pandemi COVID-19 memoderasi hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibentuk, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Untuk menunjukkan bukti empiris atas pengaruh pengungkapan tata kelola kepada kinerja keuangan.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris atas pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan kepada kinerja keuangan.
3. Untuk menunjukkan bukti empiris atas keadaan COVID-19 dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan tata kelola dengan kinerja keuangan.
4. Untuk menunjukkan bukti empiris atas keadaan COVID-19 dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan seluruh pihak yang berkepentingan memperoleh manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi manajemen perusahaan: Diharapkan dengan pemaparan pengetahuan serta wawasan mengenai pengungkapan tata kelola dan laporan keberlanjutan agar dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan

yang lebih efektif dan efisien serta memaksimalkan perolehan laba perusahaan.

2. Manfaat bagi para *stakeholders*: Diharapkan dengan pemaparan yang diberikan, dapat mengecek dan mengevaluasi kembali aktivitas tata kelola serta laporan keberlanjutan apakah telah sesuai dengan pedoman umum di Indonesia. Sehingga aktivitas perusahaan terus dapat berjalan dan berkembang secara baik dan lancar.
3. Manfaat kepada bisnis UMKM: Diharapkan dari pemaparan mengenai pengungkapan *corporate governance* dan *sustainability*, selain terus berinovasi dalam penjualan produk untuk memaksimalkan laba. Tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas bisnis dengan memiliki tata kelola yang baik serta mampu memberikan dampak positif kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Agar laba yang diperoleh dapat lebih maksimal dan aktivitas bisnis semakin berkembang.
4. Manfaat bagi para akademisi: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana pengungkapan tata kelola dan laporan keberlanjutan dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas keuangan selama keadaan pandemi COVID-19.
5. Manfaat bagi peneliti berikutnya: Diharapkan laporan penelitian ini dianggap sebagai salah satu acuan, agar semua keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan dapat diatasi pada penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini mengambil 4 tahun periode yakni tahun 2018-2021 untuk laporan tahunan dari perusahaan yang tercatat pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Objek penelitian yang dijadikan sebagai variabel dependen yakni Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Assets*), dan EPS (*Earning per Share*).
3. Objek penelitian yang dijadikan sebagai variabel independen yaitu Pengungkapan Laporan Keberlanjutan yang diperhitungkan berdasarkan 4 (empat) topik pengungkapan pada *GRI Standards* secara mendetail.
4. Objek penelitian yang dijadikan sebagai variabel independen yaitu Pengungkapan Tata Kelola yang diprosikan menggunakan ICGI atau kepanjangan dari *Indonesia Corporate Governance Index* sebanyak 15 butir.
5. Penelitian belum dijalankan lebih lanjut, maka peneliti masih tidak mengetahui semua keterbatasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Ada lima bab pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini membahas mengenai rangkuman permasalahan yang berhubungan dengan penelitian, yang mencakup alasan penelitian

dilakukan, masalah-masalah yang dikembangkan menjadi suatu rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian, keterbatasan pada penelitian yang akan dijalankan, serta penataan penulisan dalam penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini membahas mengenai teori dasar atau pengertian dari konsep yang akan dibahas, telaah literatur yang searah atau memiliki hubungan dengan variabel dalam penelitian, model konseptual atau kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai populasi, sampel serta sumber data yang akan dipakai pada penelitian, cara dalam pengumpulan data, model empiris penelitian, pengertian dan rincian detail mengenai variabel operasional penelitian, metode analisis data mencakup interpretasi dan pengolahan data penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas mengenai hasil pengolahan analisis data yang terdiri dari hasil statistic deskriptif, korelasi antar variabel dependen dan independent, hasil uji model, serta hasil uji hipotesis. Dimana membahas secara lebih detail dan mendalam mengenai pengaruh pengungkapan tata kelola dan laporan keberlanjutan terhadap aktivitas keuangan dalam perusahaan di Indonesia yang tercatat pada situs BEI.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini membahas mengenai ringkasan dari uji data penelitian yang dihasilkan, implikasi atau perlakuan dari hasil penelitian, batasan-batasan yang ada selama proses penelitian, serta saran dari penulis yang diarahkan untuk penelitian berikutnya.

